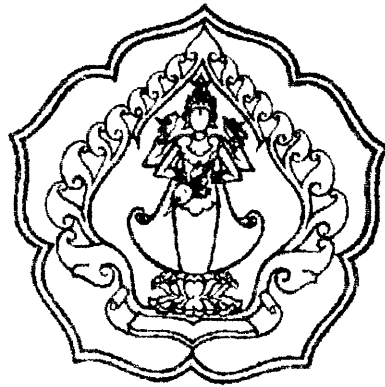


**KESENIAN MADYA PITUTUR
DI DESA SUDIMARA KABUPATEN PURWOREJO
(Tinjauan Bentuk dan Fungsinya)**

SKRIPSI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Tari



oleh:

Sri Suparti
NIM 92134116

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
SURAKARTA
1999**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**Kesenian Madya Pitutur
di Desa Sudimara Kabupaten Purworejo
(Tinjauan Bentuk dan Fungsinya)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Sri Suparti
NIM 92134116**

telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi
Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta
pada tanggal 13 Pebruari 1999
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

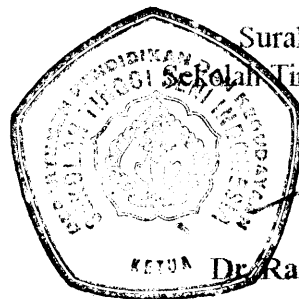
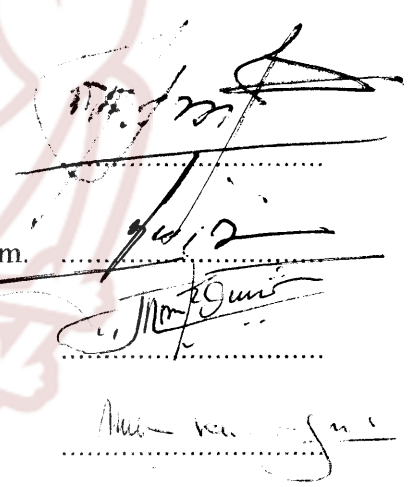
Dewan Penguji

Ketua : Waridi, S.Kar., M.Hum.

Penguji Utama : Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum.

Pembimbing I : Nora Kustantina Dewi, S.Kar., M.Hum.

Pembimbing II : Nanuk Rahayu, S.Kar., M.Hum.



Surakarta, 13 Pebruari 1999
Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta
Ketua,

Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar.

NIP 130530316

INTISARI

KESENIAN MADYA PITUTUR DI DESA SUDIMARA, KECAMATAN PURWOREJO, KABUPATEN PURWOREJO (Tinjauan Bentuk dan Fungsinya) (Sri Suparti, 1999, 103 dan viii halaman). Skripsi S-1 Program Studi Seni Tari, Jurusan Tari, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.

Penelitian ini bersifat diskriptif analisis, yaitu memberikan gambaran, melukiskan, dan memaparkan data-data yang diperoleh tentang bentuk pementasan dan fungsi Madya Pitutur.

Landasan pemikiran dalam penelitian ini menggunakan konsep fungsi di mana kata fungsi di gunakan dengan pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan konteksnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap asal mula, bentuk dan fungsi Madya Pitutur yang masih melekat dalam masyarakat Sudimara. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah diketahuinya asal mula, bentuk pementasan dan fungsi Madya Pitutur di desa Sudimara serta nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu Madya Pitutur yaitu nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat Sudimara. Madya Pitutur dapat hidup ditengah-tengah masyarakat desa Sudimara karena fungsinya masih terkait dengan adat kebiasaan masyarakat. Dalam hal ini kesenian Madya Pitutur berfungsi sebagai sarana upacara bersih desa, upacara nadar, upacara minta hujan, penyambutan tamu, pertemuan jodoh dan memperingati hari-hari besar.

Pementasan Kesenian Madya Pitutur terdiri dari tiga bagian syair lagu yang digunakan untuk pementasan yaitu lagu pembukaan, lagu inti, dan lagu penutup. Gerak yang digunakan seperti layaknya kesenian rakyat lainnya yaitu sederhana dan tidak ada aturan-aturan yang baku. Rias yang dipergunakan adalah rias sehari-hari. Busana yang digunakan dalam pementasan yaitu baju putih lengan pendek, celana hitam pendek rias, topi, gombyok, sampur kecil dan kaos kaki. Iringan menggunakan beberapa instrumen yaitu terbang, kendang, kendang buntung, genjring, dan orgent. Pementasan biasa dilakukan di tanah lapang atau halaman rumah yang luas, kadang kala dilakukan juga di dalam gedung. Waktu yang diperlukan pementasan tersebut sekitar 6 sampai 7 jam. Pementasannya dilakukan mulai pukul 21.00 sampai menjelang subuh. Sesaji berupa kembang telon (mawar, melati, kantil), minuman (kopi, teh), kelapa muda, makanan kecil (kacang, emping), rokok, yang selalu disediakan setiap kali ada pementasan.

Dalam perkembangan kesenian Madya Pitutur mengalami perubahan terutama dalam fungsi, yang semula sebagai fungsi upacara sekarang sebagai fungsi hiburan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah S W T, yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karunia-Nya dalam penulisan skripsi ini.

Tulisan yang mengkaji Tinjauan Bentuk dan Fungsinya ini di susun untuk memenuhi persyaratan mengakhiri masa studi Jurusan Tari, Program Studi S-1, dari STSI Surakarta.

Selesainya tulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada: Nora Kunstantina Dewi, S.Kar., M.Hum. selaku pembimbing I; Nanuk Rahayu, S.Kar., M.Hum. selaku Pembimbing II; Dosen-dosen lain; Kepala Desa Sudimara; Budi Harsono dan anggota kelompok Madya Pitutur. Selanjutnya ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada ayahanda, ibunda, saudara-saudaraku yang tercinta, serta kasihku tercinta yang telah memberikan bantuan. Ucapan terima kasih penyusun sampaikan juga kepada pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritiknya akan bermanfaat untuk penulisan selanjutnya.

Surakarta, Januari 1999

Penyusun

DAFTAR ISI

	halaman
INTISARI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Perumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	6
Tinjauan Sumber	6
Nara Sumber	10
Sumber Lain	11
Landasan Pemikiran	12
Metode Penelitian	14
Tahap Penjajagan	15
Tahap Persiapan	16
Tahap Pengumpulan Data	16
. Sumber Data	16
Pengamatan Langsung (Observasi)	17
Wawancara (Interview)	17
Tahap Penulisan	19

BAB II

SEKILAS TENTANG KEADAAN WILAYAH DESA SUDIMARA DAN ASAL MULA KESENIAN MADYA PITUTUR DI DESA

SUDIMARA	21
Letak Geografis	21
Keadaan Penduduk	23
Mata Pencaharian	24
Agama	26
Pendidikan	27
Asal Mula Kesenian Madya Pitutur	28
Keadaan Kesenian Madya Pitutur	31
Adat Kebiasaan Masyarakat Sudimara Terhadap Kesenian Madya Pitutur	35

BAB III

BENTUK PEMENTASAN KESENIAN MADYA PITUTUR DI DESA SUDIMARA

Elemen-elemen Pementasan Kesenian Madya Pitutur di Desa Sudimara	38
Gerak	39
Rias dan Busana	42
Polâ Lantai	45
Iringan	49
Sesajen	64
Tempat dan Waktu Pertunjukan	66

Urutan Pementasan Madya Pitutur	68
Persiapan Sebelum Pementasan	68
Pembukaan	68
Penutup	70
BAB IV	
FUNGSI KESENIAN MADYA PITUTUR DI DESA SUDIMARA	71
Fungsi Kesenian Sebagai Sarana Upacara	71
Upacara Bersih Desa	74
Upacara Minta Hujan	78
Upacara Pelepas Nadar	79
Fungsi Kesenian Sebagai Hiburan	80
Perayaan Hari Besar Nasional	80
Penyambutan Tamu	80
Pengumpul Masa	81
Pertemuan Jodoh	81
Interpretasi	82
BAB V	
KESIMPULAN	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN I	
LAGU PEMBUKAAN	92
LAMPIRAN II	
DESKRIPSI GERAK KESENIAN MADYO PITUTUR	97

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1 : Rias dan busana penari putri	43
Gambar 2 : Rias dan busana penari putra	44
Gambar 3 : (a) Kostum pengrawit putra, (b) putri	45
Gambar 4 : Pola lantai menggunakan garis lurus	46
Gambar 5 : Pola lantai menggunakan garis lengkung	47
Gambar 6 : Susunan penari putra dan putri berbaris dua berbanjar ke belakang	48
Gambar 7 : Instrumen yang digunakan dalam pementasan Madya Pitutur: (a) terbang, (b) kendang buntung, (c) kendang, (d) organt, (d) genjring	60
Gambar 8 : Jenis-jenis sesajen yang disajikan pada waktu pementasan Madya Pitutur: kelapa muda, bunga (mawar, melati), telur, minuman (kopi, teh), daun dadap serep, rokok	65
Gambar 9 : Tempat pementasan: A: tempat iringan, B: tempat penari, C: tempat keluar-masuk penari	67

DAFTAR PUSTAKA

Malinowski, Bronislo
1974 "The Functional Theori of Cultural" dalam Selo Soemartjan *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.

Ben Suharto
1988 *Tari Sebagai Seni di Lingkungan Akademik*. Yogyakarta: ASTI.

Bintaro
1984 *Interaksi Desa, Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Elkaha Indonesia.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1983 *Laporan Pencatatan Data Kesenian 1983*. Depdikbud.
1987 *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
1988 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud.

Darmono dkk.
1987 *Sosiologi dan Antropologi*. Surakarta: Kelompok Kerja Sosiologi dan Antropologi.

Edi Setyawati
1979 *Tari, Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
1981 *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
1983(ed) *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Hasan Shadily
1963 *Sosiologi untuk Masyrakat Indonesia*. Jakarta: PT. Pembangunan.
1975 *Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: BP.

Hadi Sumandiyo
1991 *Perkembangan Tari Tradisional: Usaha Pemeliharaan Kehidupan Bangsa*. Yogyakarta: BP ISI.

Ibbliford Guestz
1983 *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Koentjaraningrat
1987 *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI.
1986 *Sosiologi Suatu Pengantar 1986*.

- Malinowski, Branislow
 1974 "The Functional Theori of Cultural" dalam Selo Sumarjan *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Mayor Polak
 1966 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Balai Buku Ichtiar.
 1978 *Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Philip Astrid S. Susanto
 1974 *Komunikasi dalam Teori dan Praktek I*. Bandung: Bina Cipta.
- t.th. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Ekonomi.
- Purwadarminta
 1988 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Radeliffe, Brown, A.B.
 1952 *Structure and Function in Primitive Society*. New york: The Free Press.
- Rustopo (ed)
 1988 *Gendhon Humardani Pemikiran dan Kritisnya*. Surakarta: STSI Press.
- Sartono Kartodirdjo
 1982 *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
 1993 *Pendekatan Ilmu Sejarah dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Soedarsono
 1975 *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indsonesia*. Yogyakarta: BP 7.
 1989 "Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya". Pidato Pengukuhan jabatan Guru Besar Fakultas Sastra UGM Yogyakarta.
- Soerjono Soekanto
 1970 *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
 1983 *Kamus Sosiologi*. Jakarta.
 1986 *Sosiologi Suatu Pengantar 1986*.

- Umar Kayam
1981 *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Wisnoe Wardhana
1973 *Aneka Gaya Tari, Arti dan Fungsinya dalam Perkembangan Seni Budaya*. Surabaya.
- 1978 *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.

NARA SUMBER

- Sardiyatmoko, 80 tahun, mantan pelatih Madya Pitutur, mengungkap tentang bentuk pementasan Madya Pitutur secara umum.
- Budi Harsana, 40 th, Kepala Desa Sudimara, selain jabatan itu ia juga seorang pimpinan Seni Madya Pitutur di desa Sudimara, mengungkap berkembangnya kesenian Madya Pitutur di desa Sudimara.
- Eko Marsana, S.Kar, 40 tahun, sebagai Penilik Kebudayaan di kecamatan Ngombol pembina Madya Pitutur, mengungkap tentang elemen-elemen bentuk pementasan kesenian Madya Pitutur.
- Bp. R. Cipto Siswoyo, 85 th, selaku pimpinan kesenian Madya Pitutur didesa Kaligesing, Kaliharjo, Kabupaten Purworejo, mengungkap tentang latar belakang dan asal-usul Madya Pitutur di Kabupaten Purworejo.
- Djok Sudirdjo, 50 tahun, desa Popongan, kecamatan Purworejo, penilik kebudayaan kecamatan Banyuurip, sebagai pembina kesenian Madya Pitutur di desa Popongan.

Amba Sedaya

Amba sedaya atur uninga,
Dumateng kang samya mriksa,
Purwa amba tabuh sanga,
Tunekening tabuh juga
Tabuhsanga amba malukar,
Tunekening tabuh sawelas
Jam sawelas amba umatur,
Amulai pakai pantul.